

## **Efektivitas Metode Storytelling Terhadap Pembelajaran di SDN 01 Cikasungka**

**Hany Silvia Azzahra<sup>1</sup>, Indri Khairunnisa<sup>2</sup>, Imam Sayyid Rahman<sup>3</sup>, Muhammad dadan Ramdhan Gunardi<sup>4</sup>, Raihan Arkan Rabani<sup>5</sup>, Ucin Muksin<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [hanysilviaaazzahra@gmail.com](mailto:hanysilviaaazzahra@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [imamsayyid332@gmail.com](mailto:imamsayyid332@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [indrikhairunnisa50@gmail.com](mailto:indrikhairunnisa50@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [dadanramdhangunardi@gmail.com](mailto:dadanramdhangunardi@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [raihanrabani2001@gmail.com](mailto:raihanrabani2001@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [umuksin99@gmail.com](mailto:umuksin99@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana efektivitas metode storytelling dalam meningkatkan ketertarikan serta fokus belajar siswa kelas 1 dan 2 di SDN 01 Cikasungka. Storytelling yang melibatkan pemaparan cerita dengan narasi yang kreatif dan interaktif dilakukan selama tiga minggu. Penelitian ini menggunakan desain perbandingan dua metode, pada pekan pertama peneliti menggunakan metode mengajar yang konvensional dan di pekan selanjutnya peneliti mulai menggunakan metode storytelling. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, kuesioner yang dapat mengukur sejauh mana pengetahuan siswa, dan wawancara sederhana dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada ketertarikan siswa pada metode storytelling. Saat dilaksanakan pembelajaran dengan metode storytelling siswa menunjukkan partisipasi yang lebih aktif, fokus yang lebih baik, dan minat yang lebih besar terhadap materi yang disampaikan. Observasi lapangan mengungkapkan bahwa siswa lebih aktif berinteraksi dan menunjukkan ketertarikan yang mendalam. Selain itu siswa juga merasa lebih terhibur dan tidak cepat merasa bosan. Hasil wawancara sederhana dengan guru juga menunjukkan bahwa metode storytelling mempermudah proses belajar mengajar dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Penelitian ini memberikan bukti bahwa storytelling bisa menjadi alternatif yang baik dan efektif dalam proses belajar mengajar khususnya pada siswa kelas 1 dan 2 SDN 01 Cikasungka. Hasil dari penelitian ini juga bisa menjadi saran untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan inovatif melalui metode storytelling.

**Kata Kunci:** Storytelling, pendidikan, KKN, program, siswa

### **Abstract**

*This study was conducted to determine the effectiveness of the storytelling method in increasing the interest and focus of learning of grade 1 and 2 students at SDN 01 Cikasungka. Storytelling involving the presentation of stories with creative and interactive narratives was conducted for three weeks. This study used a comparison design of two methods, in the first week the*

*researcher used a conventional teaching method and in the following week the researcher started using the storytelling method. Data were collected through field observations, questionnaires that could measure the extent of student knowledge, and simple interviews with teachers. The results of the study showed a significant increase in student interest in the storytelling method. When learning was carried out with the storytelling method, students showed more active participation, better focus, and greater interest in the material presented. Field observations revealed that students were more active in interacting and showing deep interest. In addition, students also felt more entertained and did not get bored quickly. The results of simple interviews with teachers also showed that the storytelling method facilitated the teaching and learning process and helped students understand the material better. This study provides evidence that storytelling can be a good and effective alternative in the teaching and learning process, especially for grade 1 and 2 students at SDN 01 Cikasungka. The results of this study can also be suggestions for creating interesting and innovative learning experiences through storytelling methods.*

**Keywords:** *Storytelling, education, KKN, program, students*

## **A. PENDAHULUAN**

Salah satu bentuk terpenting dalam memajukan sebuah bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya adalah melalui pendidikan. Pendidikan menjadi pondasi utama yang mampu merangsang seluruh potensi dan perkembangan anak secara efektif dan optimal, sehingga bekal yang diperoleh akan sangat bermanfaat bagi tahap perkembangan selanjutnya.<sup>1</sup> Pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter, mengembangkan keterampilan, dan mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam hal ini, sekolah memainkan peran mendasar dalam menciptakan suasana yang kondusif dan menarik untuk proses pembelajaran siswa. Sekolah harus mampu menyediakan lingkungan yang tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Melalui pendidikan, siswa mendapatkan pembelajaran yang tidak hanya terbatas pada hafalan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir, pemecahan masalah, serta kreativitas.<sup>2</sup>

Pembelajaran sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan baik secara individu maupun berkelompok, dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman, mengembangkan kemampuan, dan mentransformasi pengetahuan. Pembelajaran adalah proses aktif di mana individu mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Bruner menekankan pentingnya "discovery learning," di mana siswa belajar dengan cara menemukan dan mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri<sup>3</sup>. Dalam teori *Zone of Proximal*

---

<sup>1</sup> Izzati, N., & Yulsyofriend. (2020). **Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.** *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 474.

<sup>2</sup> Susanto, A. (2013). **Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.** Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

<sup>3</sup> Bruner, J. S. (1996). *The culture of education.* Harvard University Press.

*Development* (ZPD) menekankan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan dukungan dari orang yang lebih berpengalaman untuk membantu siswa mencapai potensi mereka yang lebih tinggi<sup>4</sup>. Proses ini mengubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran dapat membentuk siswa menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing tinggi.<sup>5</sup>

Pendidikan yang berkualitas memungkinkan individu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif yang sangat diperlukan dalam dunia yang semakin kompleks. Pendidikan yang baik harus merangsang proses berpikir anak, yang mengarah pada pengembangan penalaran logis dan kemampuan problem-solving<sup>6</sup>. Pendekatan ini menekankan bahwa anak tidak hanya perlu menghafal informasi, tetapi juga memahami konsep-konsep di baliknya dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Lebih lanjut, pendidikan yang efektif juga berperan dalam membentuk etika, empati, dan rasa tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga secara emosional dan moral. Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara, pelopor pendidikan di Indonesia, yang menyatakan bahwa pendidikan harus menciptakan manusia yang "berbudi pekerti luhur," yang mampu bertindak secara bijaksana dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat.<sup>7</sup>

Untuk mencapai pendidikan yang ideal, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Penerapan metode yang interaktif, seperti diskusi kelompok, storytelling, proyek kolaboratif, atau pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta merangsang rasa ingin tahu mereka. Selain itu, penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang menarik juga menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik.

Namun, hasil pengamatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Kelompok 178 di SDN 01 Cikasungka menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut belum optimal, sebagaimana terlihat dari rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa metode atau pendekatan yang digunakan belum sepenuhnya mampu merangsang minat dan motivasi belajar siswa. Siswa cenderung pasif, hanya menerima informasi tanpa dorongan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya antusiasme ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya variasi metode pengajaran, terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, atau lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Untuk mengatasi permasalahan ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Kelompok 178, bersama para

---

<sup>4</sup> Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

<sup>5</sup> Geminastiti, W. (2020). **Pembelajaran sebagai Proses Transformasi Pengetahuan**. Dalam buku *Teori dan Praktik Pembelajaran di Sekolah Dasar* (hal. 6).

<sup>6</sup> Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children* (M. Cook, Trans.). International Universities Press

<sup>7</sup> Dewantara, K. H. (1967). *Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

guru di SDN 01 Cikasungka, berupaya melakukan perubahan pendekatan pembelajaran agar lebih interaktif dan inovatif. Salah satu metode pembelajaran yang kini mendapat perhatian besar dalam dunia pendidikan adalah metode storytelling atau bercerita. Metode bercerita merupakan cara untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui penyampaian cerita secara lisan. Cerita yang disampaikan harus menarik, memikat perhatian anak, dan relevan dengan tujuan pendidikan.<sup>8</sup>

SDN 01 Cikasungka, yang terletak di Desa Cikasungka, Kecamatan Cikancung, menjadi fokus utama bagi mahasiswa KKN Kelompok 178 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sebagai lembaga pendidikan dasar yang berperan penting dalam membentuk generasi muda, SDN 01 Cikasungka senantiasa berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana metode storytelling dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di SDN 01 Cikasungka. Aspek yang akan diteliti meliputi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta peningkatan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para pendidik di SDN 01 Cikasungka khususnya, dan dunia pendidikan dasar pada umumnya, mengenai potensi metode storytelling dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pandangan David Kolb dalam bukunya *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*, yang menyatakan bahwa pendekatan ini memungkinkan individu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kolb menegaskan bahwa keterlibatan langsung dalam pembelajaran membantu menghubungkan teori dengan praktik, serta memperdalam pemahaman melalui pengalaman kolektif.

Dengan menerapkan pendekatan ini, pengabdian ini melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 178 dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung bekerja sama dengan guru-guru di SDN 01 Cikasungka untuk menciptakan sinergi dalam mengatasi tantangan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penerapan metode storytelling atau bercerita, yang dianggap dapat memperkaya pengalaman belajar siswa secara lebih menarik dan interaktif. Kolaborasi antara mahasiswa dan guru memfasilitasi integrasi yang mendalam antara teori dan praktik, serta memperkuat pemahaman siswa melalui pengalaman belajar yang berbasis pada narasi cerita.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Kelompok 178, dilaksanakan di SDN 01 Cikasungka. Pengabdian ini berlangsung dari tanggal 5 Agustus hingga 30 Agustus, dengan jadwal kegiatan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Adapun

---

<sup>8</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 12

pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada penerapan metode storytelling untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan selama periode tersebut:

- 1) Tanggal 5 - 9 Agustus: Persiapan dan Perkenalan
  - Senin, 5 Agustus:
    - Kegiatan dimulai dengan perkenalan antara mahasiswa KKN Kelompok 178 dengan para guru dan siswa di SDN 01 Cikasungka.
    - Mahasiswa mengadakan observasi awal terhadap proses pembelajaran di kelas. Observasi ini dilakukan untuk memahami kebutuhan siswa dan metode pengajaran yang sudah diterapkan.
    - Diskusi awal dilakukan dengan para guru mengenai rencana penerapan metode storytelling serta penyesuaian terhadap kurikulum yang berlaku.
  - Rabu, 7 Agustus:
    - Mulai perencanaan materi storytelling yang akan digunakan dalam pembelajaran. Mahasiswa dan guru bekerja sama untuk menyusun cerita yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam.
  - Jumat, 9 Agustus:
    - Penyusunan alat peraga dan media pembelajaran pendukung, seperti gambar, alat peraga fisik, dan video singkat untuk mendukung penyampaian cerita.
- 2) Tanggal 12 - 16 Agustus: Penerapan Metode Storytelling di Kelas
  - Senin, 12 Agustus:
    - Kegiatan storytelling dimulai dengan cerita yang diintegrasikan ke dalam materi Bahasa Indonesia, di mana cerita rakyat diceritakan untuk mengajarkan kosa kata baru dan memahami struktur cerita.
    - Siswa diminta untuk merespons cerita melalui diskusi kelompok kecil. Mereka diajak untuk menceritakan kembali cerita dengan menggunakan kata-kata sendiri, melatih kemampuan berbahasa dan berpikir kritis.
  - Rabu, 14 Agustus:
    - Storytelling diterapkan dalam pelajaran Matematika. Melalui cerita yang melibatkan penghitungan dan pemecahan masalah sederhana, siswa diajak untuk memahami konsep dasar aritmatika dengan lebih menyenangkan.
    - Siswa diberikan latihan soal berbasis cerita untuk menantang kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah.
  - Jumat, 16 Agustus:
    - Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), metode storytelling digunakan untuk menjelaskan siklus air dan proses alam lainnya. Dengan bantuan alat peraga, siswa diajak untuk mengikuti cerita tentang perjalanan air di alam, yang membantu mereka memahami konsep secara visual dan naratif.
- 3) Tanggal 19 - 23 Agustus: Pengembangan Kreativitas Melalui Cerita
  - Senin, 19 Agustus:
    - Kegiatan storytelling kali ini lebih interaktif. Siswa diajak untuk menciptakan cerita mereka sendiri berdasarkan topik pelajaran.

Mereka dibagi dalam kelompok dan diminta untuk membuat skenario cerita yang melibatkan konsep-konsep yang telah mereka pelajari.

- Rabu, 21 Agustus:
    - Setiap kelompok siswa diberikan kesempatan untuk membawakan cerita yang telah mereka buat di depan kelas. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama antar siswa.
  - Jumat, 23 Agustus:
    - Evaluasi dan diskusi dilakukan dengan para guru untuk mengevaluasi perkembangan siswa selama dua minggu penerapan metode storytelling. Berdasarkan umpan balik, metode ini dianggap efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa.
- 4) Tanggal 26 - 30 Agustus: Penyempurnaan dan Evaluasi Akhir
- Senin, 26 Agustus:
    - Sesi storytelling difokuskan pada pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), di mana cerita yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila dibawakan. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya etika, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan.
  - Rabu, 28 Agustus:
    - Uji coba metode storytelling diakhiri dengan sesi refleksi bersama siswa, di mana mereka diminta untuk berbagi pengalaman mereka tentang kegiatan belajar melalui cerita. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami materi dengan metode ini dan merasa lebih terlibat dalam pelajaran.
  - Jumat, 30 Agustus:
    - Kegiatan ditutup dengan berpamitan kepada pihak sekolah dan guru guru beserta kepada murid murid dan bersamaan dengan mengapresiasi siswa yang benar memahami materi dan maju kedepan untuk storytelling.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang diterapkan dalam pengabdian ini, mahasiswa KKN Kelompok 178 dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung bersama guru-guru di SDN 01 Cikasungka berhasil menciptakan sinergi yang positif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode storytelling sebagai pendekatan utama terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Beberapa aspek hasil dari penerapan metode ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1) Peningkatan Minat dan Partisipasi Siswa**

Metode storytelling yang diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan minat belajar siswa. Cerita-cerita yang disampaikan dengan cara yang menarik dan interaktif memikat perhatian siswa sehingga mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Sebelum metode ini diterapkan, siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa banyak berpartisipasi aktif. Namun, setelah metode storytelling

diterapkan, terlihat adanya perubahan signifikan dalam perilaku siswa yang lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar .

## 2) Peningkatan Pemahaman Materi

Salah satu tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk melihat bagaimana metode storytelling dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa storytelling membantu siswa menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan situasi nyata melalui narasi cerita. Misalnya, saat materi sains disampaikan dalam bentuk cerita, siswa lebih mudah memahami konsep yang rumit karena dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari yang mereka kenal . Hal ini selaras dengan pandangan Bruner yang menekankan pentingnya "discovery learning", di mana siswa belajar melalui eksplorasi dan penemuan sendiri . Dengan metode ini, siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga mampu memahami dan menerapkan konsep tersebut dalam konteks yang lebih luas .

## 3) Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional

Selain aspek kognitif, storytelling juga berperan dalam mengembangkan keterampilan afektif siswa, seperti empati, komunikasi, dan kerja sama . Ketika siswa mendengarkan cerita, mereka dilatih untuk memahami perspektif orang lain, yang pada gilirannya membantu mereka mengembangkan keterampilan emosional yang lebih baik. Beberapa siswa yang sebelumnya pemalu atau tidak aktif dalam kelas mulai lebih berani untuk berbicara di depan kelas, berbagi pemikiran, dan berkolaborasi dengan teman-temannya .

## 4) Kolaborasi Antara Mahasiswa KKN dan Guru

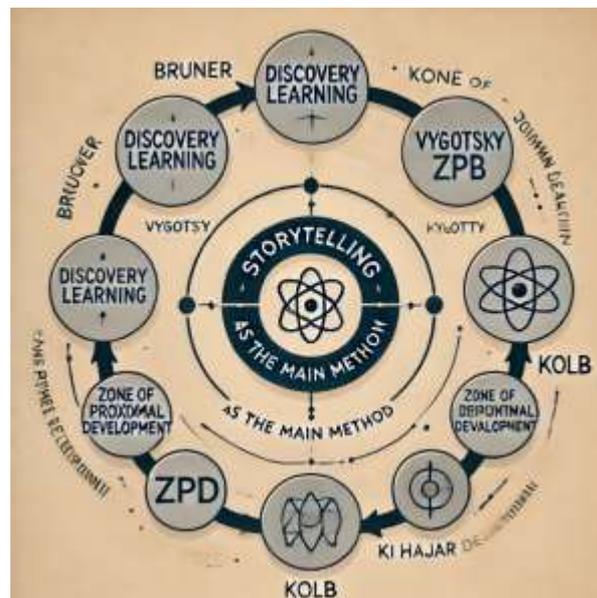
Salah satu faktor kunci keberhasilan dari program ini adalah adanya kolaborasi erat antara mahasiswa KKN dan guru-guru di SDN 01 Cikasungka. Guru-guru di sekolah ini memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif . Mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga berkontribusi dalam merancang cerita-cerita yang relevan dengan kurikulum, serta memfasilitasi diskusi kelompok dan kegiatan interaktif . Kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kooperatif, di mana siswa merasa didukung oleh para pendidik dalam proses pembelajarannya .

## 5) Penerapan Media Pembelajaran yang Lebih Variatif

Penggunaan media pendukung, seperti gambar, video, dan alat peraga selama storytelling juga membantu memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan menggunakan media yang variatif, siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran karena mereka tidak hanya mendengar cerita tetapi juga melihat visualisasi dari konsep-konsep yang diajarkan . Penggunaan media ini merangsang berbagai gaya belajar siswa, baik yang visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga membantu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

## 6) Tantangan yang Dihadapi

Meskipun hasil dari metode storytelling ini cukup positif, beberapa tantangan tetap ada. Beberapa siswa, terutama yang memiliki kemampuan membaca dan mendengar yang kurang baik, terkadang kesulitan untuk mengikuti cerita dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, pendampingan khusus diberikan kepada siswa-siswa tersebut, termasuk penjelasan tambahan setelah sesi storytelling selesai. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan, karena storytelling membutuhkan waktu yang cukup lama untuk disampaikan secara efektif.



**Gambar 1.** Integrasi Storytelling sebagai Metode Pembelajaran Berbasis Teori Pendidikan

## E. PENUTUP

Penerapan metode storytelling dalam proses pembelajaran di SDN 01 Cikasungka telah membuktikan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN Kelompok 178 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan para guru, metode ini berhasil merangsang minat dan motivasi siswa, yang sebelumnya cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa storytelling tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas mereka. Lebih dari itu, storytelling berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang penting bagi perkembangan sosial dan emosional siswa.

Dengan demikian, kami berharap agar metode ini dapat diadopsi dan dikembangkan lebih lanjut oleh para guru di SDN 01 Cikasungka, serta menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang kreatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Pengalaman ini juga memberikan pelajaran

berharga bagi mahasiswa KKN dalam mengaplikasikan teori pendidikan ke dalam praktik nyata, sekaligus memperkuat peran pendidikan sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah, guru-guru, dan seluruh staf SDN 01 Cikasungka yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para siswa yang dengan antusias berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Terakhir, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan kesuksesan program ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di SDN 01 Cikasungka.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Bruner, J. S. (1996). *The Culture of Education*. Harvard University

Dewantara, K. H. (1967). *Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa

Geminastiti, W. (2020). *Pembelajaran Sebagai Proses Transformasi Pengetahuan*. Teori dan Praktik Pembelajaran di Sekolah dasar.

Izzati, N., & Yulsyofriend. (2020). Peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 474.

Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.

Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Rineka Cipta.

Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children* (M. Cook, Trans.). International Universities Press.

Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana Prenada Media Group.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.